
**PERANAN AUDIT INTERNAL PERSEDIAAN
TERHADAP AKURASI LAPORAN PERSEDIAAN**

Djoko Pranoto

Akademi AKPI Serang

ABSTRAK

Persoalan utama yang dihadapi dalam industri perkebunan kelapa sawit meliputi masalah permodalan, perijinan, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga kerja, kesuburan tanah dan iklim yang mendukung. Persoalan lainnya adalah bagaimana mengelola semua potensi yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peranan audit internal persediaan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan persediaan pada PT. Hutan Sawit Lestari

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa Audit Internal atas Persediaan di PT HSL belum dilaksanakan, karena pemeriksaan persediaan belum menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada bagian audit internal. Audit Internal lebih difokuskan kepada pemeriksaan kegiatan operasional perkebunan. Walaupun *Standard Operating Procedure (SOP)* tentang persediaan telah dimiliki oleh PT HSL, tetapi belum dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya

Kata kunci: Audit internal, Persediaan, Akurasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Investasi bidang perkebunan kelapa sawit di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah dalam sepuluh tahun terakhir ini telah berkembang menjadi salah satu jenis investasi bisnis sektor agroindustri yang dinilai prospektif untuk jangka panjang dan mampu mendukung program pemerintah dalam upaya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan nasional.

Persoalan utama yang dihadapi dalam industri perkebunan kelapa sawit meliputi masalah permodalan, perijinan, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga kerja, kesuburan tanah dan iklim yang mendukung. Persoalan selanjutnya adalah bagaimana mengelola semua potensi yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut GR Terry bahwa unsur-unsur manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) merupakan tahapan-tahapan yang harus dijalankan untuk memberikan kepastian bahwa arah perusahaan dalam mencapai tujuan telah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan mempergunakan sumber daya secara efektif dan seefisien mungkin.

Fungsi pengawasan (*controlling*) dapat dijalankan dengan cara menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang memadai. Yaitu suatu sistem yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa semua kekayaan perusahaan dimanfaatkan secara maksimal, tepat dan semata-mata digunakan untuk

mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan menghasilkan tiga hal penting, yaitu (1) Efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan (2) Akurasi Laporan yang dihasilkan (3) Ketaatan terhadap peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Audit Internal adalah bagian dari organisasi yang bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan efektifitas system pengendalian internal perusahaan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Fungsi pengawasan tidak hanya terbatas pada bidang keuangan saja, tetapi pada semua elemen yang mendukung kelancaran kegiatan perusahaan. Salah satu elemen yang perlu mendapatkan pengawasan secara memadai adalah masalah persediaan.

Persediaan adalah bagian penting dalam neraca perusahaan yang seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan investasi yang besar pula. Karena besarnya nilai uang yang tertanam dalam persediaan, maka sudah dapat dipastikan bahwa persediaan merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi dan dikelola dengan benar.

Terkait dengan pengelolaan persediaan, perusahaan perlu membuat *SOP* (Standard Operating Prosedur) persediaan, yang menjadi acuan bagi bagian-bagian terkait dalam melaksanakan tugasnya, selanjutnya perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *SOP* tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa persediaan sebagai asset perusahaan yang berharga, benar-benar dikelola dan dilaporkan secara akurat.

Dalam pengelolaan persediaan, internal audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan SOP persediaan, mengevaluasi sistem pencatatan dan pelaporan persediaan serta melakukan pengecekan saldo persediaan melalui program *stock opname*. Semakin baik program pengawasan yang dilaksanakan maka akan semakin baik (akurat) pula laporan persediaan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung, internal audit berperan dalam terciptanya akurasi laporan persediaan.

Kata akurasi berarti ketepatan, ketelitian dan kecermatan, maka akurasi laporan persediaan dapat diartikan sebagai ketepatan laporan persediaan pada suatu periode dengan nilai yang sebenarnya pada periode yang sama.

Untuk dapat menghasilkan laporan persediaan yang akurat maka ada beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu antara lain (1) adanya SOP (2) menggunakan metode pencatatan yang benar dan sesuai (3) menggunakan metode penilai yang benar dan sesuai (3) pengecekan saldo secara berkala. Dalam hal ini audit internal mempunyai peranan yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan poin-poin diatas.

PT. Hutan Sawit Lestari (HSL) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, yang memiliki jumlah persediaan dengan nilai yang cukup besar. Sebagai perusahaan baru maka masalah yang dihadapi adalah masalah efektifitas pengendalian internal yang diberlakukan. Gejala masalah yang timbul terkait persediaan di PT. HSL adalah adanya indikasi terjadinya selisih antara laporan persediaan dengan nilai fisik persediaan yang sebenarnya. Sehingga perlu dilakukan analisa faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya dan apakah audit internal PT. HSL telah menjalankan fungsinya dalam masalah pengeleloan persediaan.

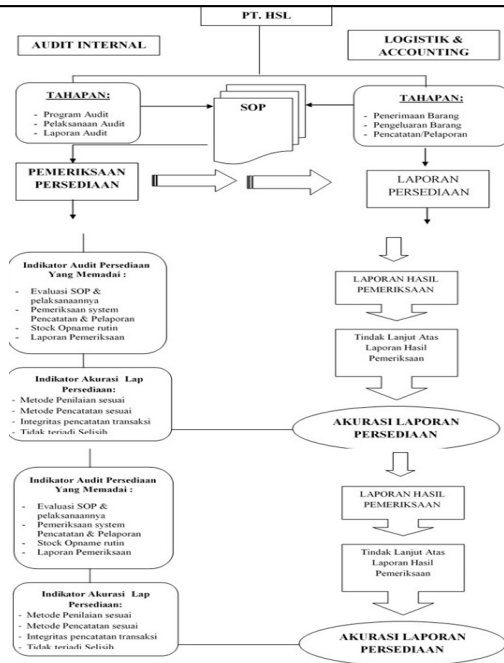
Kerangka Pemikiran

Menurut Drever (dalam Walgito, 1997 dikutip Khodijah, 2006:117) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah.

Persediaan adalah salah satu aset perusahaan yang cukup material dan mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai, karena sistem pengendalian yang baik akan mempengaruhi akurasi laporan yang dihasilkan.

Untuk memberikan jaminan bahwa persediaan dikelola dengan benar maka perlu ditetapkan SOP yang harus dilaksanakan secara konsisten dan dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Bagian yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan SOP adalah bagian Audit Internal.

Audit Internal atas persediaan diperlukan untuk mengevaluasi apakah SOP telah dijalankan dengan benar, apakah metode pencatatan penerimaan dan pengeluaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta untuk melakukan pengecekan apakah saldo persediaan dalam laporan persediaan sesuai dengan saldo fisiknya. Sehingga dapat penulis gambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Hipotesis

Menurut hipotesis awal diduga adanya peranan audit internal terhadap akurasi laporan Persediaan pada PT. Hutan Sawit Lestari.

Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : TP = 0 Tidak adanya peranan audit internal terhadap akurasi laporan persediaan

H1 : TP ≠ 0 Adanya peranan audit internal terhadap akurasi laporan persediaan

DESKRIPSI TEORETIK

Pengertian Audit Internal

Sebelum kita memahami pengertian audit internal tersebut, terlebih dahulu kita memahami pengertian audit (auditing).

Menurut A. Arens, Mark S. Beasley, (2003:4):

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by an competent independent person.”

Menurut Sukrisno Agoes (2007:3), pengertian auditing adalah:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan

yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Pengertian audit internal didefinisikan *Standard for The Professional Practise of Internal Auditing* yang dikutip oleh Sawyer (2009:9) adalah: *“Internal Auditing is an independent appraisal function established within and an organizations to examine and evaluate its activities as a service to the organization “.* (Internal audit adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi).

Pengertian audit internal menurut Institute of Internal Auditor internal yang dikutip oleh Amin Wijaya (2011:3) sebagai berikut:

“Internal audit is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluated and improve the effectiveness of risk management, control and governance process”

(Internal audit adalah aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internal audit bertugas memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif.

Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan sebagai bentuk jasa yang diberikan pada perusahaan. Audit internal mempunyai peranan yang penting dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha.

Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan. Istilah persediaan mengandung arti yang berbeda tergantung dari kegiatan usaha dari perusahaan tersebut.

Pengertian persediaan menurut Kleso Weygant yang dikutip oleh Zulian Yamit (2008;3) adalah sebagai berikut:

“Persediaan adalah pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual “.

Sedangkan persediaan menurut PSAK No. 14 adalah sebagai berikut:

Persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari ketiga pengertian tersebut persediaan diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan mentah (*raw material*)
Merupakan bahan yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.
- b. Bahan pembantu bahan perlengkapan
Merupakan baahn-bahan yang diperlukan sebagai pelengkap atau pembantu dalam proses produksi.
- c. Barang dalam proses (*Goods/work in process*)

Merupakan barang-barang yang baru sebagian diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut, biasanya disebut barang setengah jadi.

- d. Barang selesai (*finished goods*)

Merupakan barang-barang yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2002;556) pencatatan persediaan pada perusahaan dapat dilakukan dengan dua sistem, yaitu:

- 1) *Perpetual inventory system*
- 2) *Periodical (physical) inventory system*

Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Perpetual inventory system*

Mutasi persediaan selalu dicatat pada saat mutasi dilakukan, sehingga posisi persediaan dapat diketahui setiap saat melalui catatan yang ada tanpa melakukan pengecekan secara fisik. Sistem ini memudahkan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan.

- 2) *Periodical (physical) inventory system*

Mutasi pada persediaan tidak diikuti oleh pencatatan dalam kartu persediaan, sehingga pada saat perusahaan ingin mengetahui jumlah persediaan harus dihitung secara fisik. Audit dilakukan secara periodik dengan cara perhitungan secara fisik.

Kedua sistem ini mempengaruhi pemakaian metode penilaian yang akan digunakan oleh perusahaan. Sistem perpektual akan memakai metode penilaian setiap terjadi mutasi persediaan sedang sistem periodik akan memakai metode penilaian pada akhir periode saja.

Metode Penilaian Persediaan.

Dalam menghitung persediaan dapat digunakan berbagai macam metode penilaian. Metode penilaian persediaan menurut Smith dan Skousen yang dikutip oleh Zulian Yamit (2008;197) ialah: “*The*

several methods have evolved to make this allocation between expense and inventory:

a. *Specific identification*

Specific identification methods requires a means of identifying the historical cost of case unit of inventory

b. *First in – First out*

FIFO methods is based on the assumption that cost should be charged to expense (cost of goods sold) in the order in which the costs are incurred, inventories are this stated in term of the most recent cost.

c. *Average cost method*

The weighted average technique is based on the assumption that goods sold should be charged at on average cost, such average being influenced or weighted by the number of unit acquired at each price.

d. *Last in – Last out (LIFO)*

LIFO method is based on the assumption that the lattes cost of a specific item should be charged to cost good sold inventories are this stated at earliest cost.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang digunakan untuk menilai alokasi biaya terhadap persediaan, yaitu :

a. Spesifik identifikasi (*identification specific*)

Dalam metode ini identifikasi biaya perolehan untuk tiap-tiap unit persediaan sampai pada waktu dijual.

b. Masuk pertama-keluar pertama (*First in first out*)

Metode ini berasumsi bahwa biaya harus dibebankan pada pendapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Persediaan akan dinyatakan dengan biaya terbaru.

c. Metode rata-rata (*Average cost methods*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa persediaan yang dijual harus dibebankan biaya rata-rata dimana biaya rata-rata itu dipengaruhi atau

ditimbangkan menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga.

d. Masuk terakhir-keluar pertama (*Last in first out*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa biaya terbaru dari suatu unsure persediaan tertentu harus dibebankan ke harga pokok penjualan.

Manfaat Pengendalian Persediaan yang baik

Manfaat pengendalian persediaan menurut Willson and Campbell seperti dikutip oleh Zulian Yamit (2009;233) adalah sebagai berikut:

- a. Menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum
- b. Mengeliminasi atau mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpanan, kekunoan, dan asuransi persediaan.
- c. Mengurangi risiko kecurangan atau kecurian persediaan
- d. Menghindari risiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan baku yang diperlukan.
- e. Memungkinkan memberikan jasa yang lebih memuaskan kepada para pelanggan dengan cara selalu bahan atau barang yang dibutuhkan.
- f. Dapat mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan gudang.
- g. Memungkinkan pemerataan produksi melalui penyelenggaraan persediaan yang tidak merata sehingga membentuk stabilitas pekerjaan.
- h. Menghindarkan atau mengurangi kerugian yang timbul penurunan harga.
- i. Mengurangi biaya operasi fisik persediaan tahunan.
- j. Melalui pengendalian yang wajar dan informasi yang tersedia untuk persediaan dimungkinkan adanya pelaksanaan pembelian yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan dari harga khusus dan dari perubahan harga khusus dan dari perubahan harga.

k. Mengurangi penjualan dan biaya administrasi, melalui jasa atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Pengujian substantif atas saldo persediaan

Menurut Mulyadi (2002;236) auditor dalam rangka mendapatkan keyakinan yang memadai tentang suatu asersi dapat menggunakan jenis pengujian substantive sebagai berikut:

a. Prosedur analistik

Prosedur analistik dapat digunakan auditor untuk mengidentifikasi bidang audit yang memiliki resiko salah saji dan untuk memperoleh bukti audit tentang asersi tertentu.

b. Pengujian terhadap transaksi rinci

Pengujian terhadap transaksi rinci terutama berupa prosedur pengusutan (tracing) dan pemeriksaan bukti pendukung (vouching). Dalam pengujian terhadap transaksi rinci ini focus perhatian auditor adalah menemukan kemungkinan kekeliruan atau salah saji moneter, bukan penyimpangan dari pengendalian internal.

c. Pengujian terhadap saldo rinci

Pengujian terhadap saldo akun rinci difokuskan untuk memperoleh bukti secara langsung tentang suatu saldo akun, contohnya dengan meminta konfirmasi saldo dari pihak lain yang terkait, melakukan inspeksi terhadap aktiva serta melakukan pengamatan terhadap penghitungan fisik persediaan.

Tujuan pengujian substantif atas saldo persediaan menurut Mulyadi (2002;263) adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh keyakinan tentang kehandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan persediaan.

b. Membuktikan asersi keberadaan persediaan yang dicantumkan di neraca

dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan persediaan.

c. Membuktikan asersi kelengkapan transaksi yang berkaitan dengan persediaan yang dicatat dalam catatan akuntansi dan kelengkapan saldo persediaan yang disajikan di neraca.

d. Membuktikan asersi hak kepemilikan klien atas persediaan yang dicantumkan di neraca.

e. Membuktikan asersi penilaian persediaan yang dicantumkan di neraca.

f. Membuktikan asersi penyajian dan pengungkapan di neraca.

Metode pengujian terinci atas saldo persediaan ada dua yaitu :

a. Pengamatan fisik persediaan

b. Penetapan harga dan kompilasi

Penetapan Harga dan Kompilasi

Bagian penting dari audit atas persediaan adalah melaksanakan segala prosedur yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa penghitungan fisik telah dinilai harganya dan dikompilasi secara memadai. Penilaian yang memadai untuk persediaan adalah salah satu bagian terpenting dalam audit persediaan.

Tiga hal penting dalam melakukan pengujian nilai persediaan yaitu : (1) metode penilaian harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (2) penerapannya konsisten dari tahun ke tahun (3) mempertimbangkan antara nilai pasar dengan nilai penggantian.

Tujuan spesifik pengujian terinci atas saldo untuk penilaian persediaan dan kompilasi menurut Arens & Loebbecke (2003;633) adalah :

a. Persediaan dalam daftar persediaan dengan penghitungan fisik, perkalian dan penjumlahan sesuai dengan buku besar (akurasi mekanis)

b. Persediaan dalam daftar adalah absah (keabsahan)

c. Persediaan yang ada telah masuk ke daftar persediaan (kelengkapan)

- d. Persediaan dalam daftar telah dinilai dengan benar (penilaian)
- e. Persediaan dalam daftar telah diklasifikasikan dengan memadai (klasifikasi)
- f. Persediaan dalam daftar persediaan benar-benar dimiliki (kepemilikan)
- g. Persediaan atau akun yang terkait dengan siklus persediaan dan pergudangan telah diungkapkan dengan memadai (pengungkapan)

Akurasi

Pengertian Akurasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010;26) adalah kecermatan, ketelitian, ketepatan.

Dari pengertian di atas maka akurasi laporan persediaan dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan atau kesesuaian nilai atau angka yang disajikan dalam laporan persediaan pada periode tertentu dengan fisik yang sebenarnya pada periode yang sama

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peranan audit internal persediaan dan pengaruhnya terhadap akurasi laporan persediaan pada PT. Hutan Sawit Lestari.

Alasan memilih PT. Hutan Sawit Lestari (PT. HSL) sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahwa PT. HSL adalah perusahaan yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit yang produknya saat ini menjadi primadona *eksport*.
2. PT. HSL merupakan anak perusahaan dari sebuah *holding company* yang cukup besar.
3. Sebagai perusahaan yang baru berkembang, persoalan yang dihadapi adalah persoalan pengendalian internal dan kehandalan laporan keuangan yang dihasilkan.
4. PT. HSL memiliki persediaan barang sebagai penunjang kegiatan operasional perkebunan dengan nilai yang cukup besar sehingga diperlukan laporan

persediaan yang akurat, agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait persediaan.

5. Tersedianya data yang mendukung dilaksanakan penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian kemudian diolah, dianalisa dan diproses sesuai dengan dasar teori-teori yang sesuai dengan jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

Data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (2006: 239) adalah data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data tersebut bersifat non angka dan hanya berupa pengolahan data-data uraian, yang kemudian dijelaskan secara terperinci seperti kalimat-kalimat, foto, rekaman atau gambar.

Data-data terdiri dari:

- a. Data Primer (berupa kuesioner)
- b. Data Sekunder (data-data yang diperoleh dari PT. HSL yang terdiri Struktur organisasi, SOP persediaan, Laporan Persediaan, bukti transaksi persediaan dan lain-lain yang menunjang penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
 - a. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan beberapa pejabat dan karyawan PT. HSL yang berkepentingan dan

- berhubungan dengan audit internal dan persediaan barang.
- b. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung cara kerja Internal Audit dan pengelolaan Persediaan.
 - c. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan. Responden adalah pimpinan dan staff bagian Audit Internal dan bagian gudang yang menangani persediaan.
 - d. Pengujian dokumen, yaitu teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan dokumen penerimaan dan pengeluaran barang, untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan SOP yang berlaku atau tidak. Data yang diperiksa adalah bukti penerimaan dan pengeluaran barang pada bulan Januari sampai dengan Mei 2011, yang dilakukan secara acak tetapi mencakup semua transaksi persediaan yang bernilai cukup material.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
- Yaitu melakukan kajian pustaka terhadap teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai data sekunder.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik yang menunjukkan seberapa besar peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam mewujudkan akurasi laporan persediaan.

Analisis dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, yaitu melakukan analisis fakta dari kegiatan audit internal yang terjadi di PT. HSL
2. Analisis statistik, yaitu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang menunjukkan tingkat peranan audit internal persediaan dalam mewujudkan akurasi laporan persediaan pada PT. HSL, yaitu dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Mengelompokkan jawaban kuesioner berdasarkan variabel
 - b. Menghitung jumlah “jawaban ya” dan “jawaban tidak” dan mengkalikan dengan skor masing-masing. Untuk jawaban “ya” nilainya 1, jawaban “tidak” nilainya 0, serta menghitung total skor untuk masing-masing responden pada kedua variabel.
 - c. Membuat tabel X dan Y untuk perhitungan statistik berdasarkan skor total untuk masing-masing responden.
 - d. Untuk mengetahui korelasi (peranan) antara variabel X dengan variabel Y dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus “korelasi product moment”
Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu:
 - 1) Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut terlalu kecil sampai empat angka dibelakang koma, misalnya 0,0002 maka dapat dianggap bahwa antara variable X dengan variable Y tidak ada korelasi.
 - 2) Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya (+), maka arah korelasinya positif,

sedangkan kalau (-) maka arah korelasinya negatif.

- 3) Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Dalam hal menentukan besarnya korelasi ini kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks. Oleh karena adanya makna positif dan negative juga diartikan sebagai besaran dalam garis bilangan dengan tanda (+) dan (-).

Operasional Variabel Penelitian

Dua jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Berdasarkan judul di atas, audit internal persediaan merupakan variabel independen, karena variabel ini dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel dependen.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya independen. Berdasarkan judul di atas, variabel dependen adalah akurasi laporan persediaan.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan diatas, yaitu: "Peranan Audit Internal Persediaan Terhadap Akurasi Laporan Keuangan", maka harus ditetapkan terlebih dahulu variabel yang akan diukur serta indikator-indikatornya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Akurasi Laporan Persediaan

Indikator dan ukuran akurasi yang kami pakai untuk pembahasan variabel Y (Akurasi Laporan Persediaan) adalah sebagai berikut :

- a. Keberadaan dan keterjadian transaksi Persediaan

- b. Kelengkapan dokumen & transaksi persediaan
- c. Hak dan Kewajiban terkait persediaan.
- d. Penilaian dan Alokasi Persediaan
- e. Penyajian dan Pengungkapan

Berdasarkan 5 indikator tersebut, kami membuat 28 pertanyaan yang kami tuangkan dalam bentuk kuesioner yang hasilnya kami jabarkan sebagai berikut :

- a. Keberadaan dan keterjadian transaksi Persediaan
 - 1) Semua persediaan yang tertera dalam laporan persediaan secara fisik benar-benar ada di gudang dan berada dibawah pengawasan petugas gudang.
 - 2) Barang dikelompokkan per jenis barang secara teratur, dibuatkan kartu barang
 - 3) Ada SOP yang mengatur mengenai persediaan
 - 4) Setiap penerimaan barang maupun pengeluaran barang dilengkapi dengan dokumen transaksi yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dicatat sesuai dengan tanggal transaksi.
- b. Kelengkapan Dokumen & Transaksi Persediaan
 - 1) Semua transaksi pembelian dilengkapi dengan bukti transaksi yang meliputi: PO, Faktur Penjualan, kuitansi, Surat jalan dan dilakukan otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
 - 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran barang juga dilengkapi SPB dan BPB yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- c. Hak dan Kewajiban terkait Persediaan.

Persediaan barang di gudang adalah benar-benar milik PT. HSL dan bukan barang titipan dan setiap penerimaan barang di gudang dilengkapi dengan surat pengantar

barang (SPB) dan dilakukan verifikasi oleh petugas gudang.

d. Penilaian dan Alokasi

- 1) Metode penilaian persediaan dilakukan secara konsisten, yaitu dengan metode rata-rata tertimbang (*average cost method*).
- 2) Setiap pengeluaran barang terdapat kode alokasi biaya pemakaian barang
- 3) Jumlah fisik persediaan secara berkala dicocokkan dengan kartu barang dan laporan persediaan.
- 4) Setiap selisih yang terjadi dibuatkan berita acara untuk dilakukan koreksi.
- 5) Barang yang rusak tidak dilakukan penilaian kembali atas barang yang rusak.
- 6) Selisih yang terjadi antara saldo fisik dengan saldo laporan persediaan kurang dari 5%.

e. Penyajian & Pengungkapan

- 1) Sistem pencatatan dan metode penilaian dan system persediaan telah sesuai dengan PSAK, yaitu menggunakan *siytem perpetual* dan metode rata-rata tertimbang
- 2) Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran dilakukan penjurnalan dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
- 3) Format Laporan persediaan yang dibuat tidak mengharuskan adanya tanda tangan pejabat yang berwenang.

Lebih lanjut mengenai akurasi laporan persediaan, penulis menyajikan tabel 4.5 yang menggambarkan adanya proses penjurnalan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran, kelengkapan bukti transaksi dan otorisasi jurnal persediaan dan tabel 4.6 yang menyajikan nilai saldo persediaan pada periode Januari sampai dengan Mei 2011.

Dari tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa pada periode Mei 2011 terdapat selisih antara saldo laporan dan saldo fisik persediaan dengan prosentase sebesar 0.22% untuk persediaan pupuk dan bahan kimia, -0.21% untuk BBM dan Pelumas dan 0.03% untuk Sparepart & lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase selisih antara saldo laporan dan saldo fisik relative kecil atau tidak terlalu material.

Berdasarkan hasil kuesioner dan tabel 4.5 – 4.6 dapat disimpulkan bahwa akurasi laporan persediaan di PT. HSL cukup baik.

1. Uji Peranan Internal Audit Terhadap Akurasi Laporan Persediaan dengan rumus Statistik.

Hasil dari jawaban kuesioner kami olah dan ditabulasi yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Kuesioner untuk Variabel Independen Peranan Audit Internal

Responden	Jawaban		Skor Jawaban			Total Score
	Ya	Tidak	JP	Jawaban "Ya" dikalikan 1	Jawaban "Tidak" dikalikan 0	
1	4	26	30	4	0	4
2	3	27	30	3	0	3
3	4	26	30	4	0	4
4	4	26	30	4	0	4
5	4	26	30	4	0	4
Total	19	131	150	19	0	19

Tabel 4.8

Hasil Jawaban Kuesioner untuk Variabel Independen Akurasi Laporan Persediaan

Responden	Jawaban			Skor Jawaban		Total Score
	Ya	Tidak	Jumlah Pertanyaan	Jawaban "Ya" dikalikan 1	Jawaban "Tidak" dikalikan 0	
1	26	2	28	26	0	26
2	26	2	28	26	0	26
3	25	3	28	25	0	25
4	26	2	28	26	0	26
5	26	2	28	26	0	26
Total	129	11	140	129	0	129

Sumber : Hasil Kuesioner Variabel Dependen

Selanjutnya dibuat tabel untuk perhitungan uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Korelasi

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	4	26	104	16	676
2	3	26	78	9	676
3	4	25	100	16	625

4	4	26	104	16	676
5	4	26	104	16	676
Jumlah	19	129	490	73	3329
Nilai r	0.25				

Untuk mengetahui Peranan audit internal terhadap akurasi laporan persediaan, dapat dilihat dengan menggunakan Tabel Interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,00	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	AgakRendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat Rendah/ Tidak berkorelasi

Sumber : Metode Penelitian, Arikunto
 Suharsimi (2011,276)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (nilai "r") sebesar 0.25 dan sesuai dengan kriteria pada tabel interpretasi nilai r, maka interpretasi korelasinya adalah "Rendah", sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Internal Kurang Berperan Terhadap Akurasi Laporan Persediaan di PT. HSL.

Dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan pada bab I, yaitu "Audit Internal Mempunyai Peranan Terhadap Akurasi Laporan Persediaan" di PT. HSL adalah *tidak tepat*.

Hal ini menjadi menarik karena secara teoritis pengendalian internal sebuah entitas sangat mempengaruhi kehandalan laporan yang dihasilkan, namun fakta yang terjadi di PT. HSL justru menunjukkan hal yang berbeda.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengecekan dokumen transaksi persediaan dan wawancara dengan bagian terkait dapat dilihat bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi akurasi laporan persediaan di PT. HSL antara lain adalah:

1. Seringnya dilakukan sidak (inspeksi mendadak) yang dilakukan oleh pimpinan pusat.
2. Ketaatan pegawai terhadap SOP yang diberlakukan.
3. Pemberian sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran yang terjadi yaitu berupa pemutusan hubungan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Audit Internal atas Persediaan di PT HSL belum dilaksanakan, karena pemeriksaan persediaan belum menjadi tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada bagian audit internal. Audit Internal lebih difokuskan kepada pemeriksaan kegiatan operasional perkebunan.
2. *Standard Operating Procedure (SOP)* tentang persediaan telah dimiliki oleh PT HSL, tetapi belum dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.
3. Meskipun dari sisi pengendalian internal masih lemah, namun Laporan Persediaan yang dihasilkan cukup akurat. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor yang antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Seringnya dilakukan sidak (inspeksi mendadak) yang dilakukan oleh pimpinan pusat.
 - b. Ketaatan pegawai terhadap *SOP* yang diberlakukan.
 - c. Pemberian sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran prosedur yang terjadi yaitu berupa pemutusan hubungan kerja
4. Belum Adanya Peranan Audit Internal terhadap Akurasi Laporan Persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal, Ak., CPA., MBA,
Effecif Internal Audit, 2011,
 Harvarindo

- Amin Widjaja Tunggal, *Auditing Suatu Pengantar*, 1994, Jakarta: Reneka Cipta
- Aren, Alvin A., and Loebbecke, James K., 2000. *Auditing an Intergrated Approach*, Edisi ke 8, Prentice Hall Inc: Englewood, New jersey
- Brink, Victor Z, and Herbet Witt, 1982. *Modern Internal Auditing*, Fourth Edition, New York: A Ronald Press Publication
- Champion, Dean J., 1990. *Basic Statistic for Social Research*, Seconds edition, New York: A. Ronald Press Publication
- Firdaus, SE, Ak., *Auditing Pendekatan Pemahaman Secara Komprehensif*, 2005, Penerbit Graha Ilmu
- Hiro Tugiman, 2001. *Pengantar Audit Internal*, Bandung
- <http://depalfy.blogspot.com/2010/04/pengertian-SOP-1.html>
- Iyung Pahan, 2006, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit (Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir)*, Penerbit :Penebar Swadaya
- Komite S.A.K Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Salemba.
- Lawrence B. Sawyer, JD, CIA, PA, Mortimer A. Dittenhofer, Ph.D., CIA, James H. Scheiner, Ph.D. , *Sawyer's Internal Auditing*, The Institute of Internal Auditors, Buku I Edisi 5, 2005, Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998. *Auditing*, edisi kelima, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi, *Auditing*, Buku I edisi 6, 2002, Penerbit Salemba Empat
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, 2006, Penerbit Aneka Cipta
- Smith, Jay M and K Fred Skousen, 1992. *Intermediate Accounting Comprehensive Volume*, Eleventh Edition, U.S.A: South western Publishing Co.
- Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Public*, Edisi ketiga jilid I, 2004, Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukrisno Agoes, S.E., Ak., M.M., Estralita Trisnawati, SE., M.Si., Ak., *Auditing Petunjuk Pembuatan Kertas Kerja Pemeriksaan*, 2004, Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Wilson, James D, and Campbell, John B, 1981. *Controllershship: The Work of Management Accountant*, Third Edition, New York: Jhon Willey and Sons Inc. Dialihbahasakan oleh Tjinjin F Tjendera, 1997. *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zulian Yamit, M.Si, *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama Cetakan keempat, 2008, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII